

Original Article

## Hubungan Kinerja Perawat terhadap Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien di Masa Pandemi Covid-19

*The Relationship of Nurse Performance to the Implementation of Patient Safety Applications during the Covid-19 Pandemic*

**Ayu Rizky Ameliyah\*, Nursapriani**

Prodi Administrasi Rumah Sakit, Universitas Megarezky Makassar, Indonesia  
(rizkyameliyah@gmail.com)

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis hubungan kinerja perawat terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien di masa pandemi Covid-19 pada RSUD Labuang Baji Kota Makassar. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh perawat Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji sebanyak 100 orang. Analisis data dengan menggunakan uji chi square yaitu untuk melihat hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan nilai  $p=0.008$  ( $p<0.05$ ), beban kerja perawat dengan nilai  $p=0.02$  ( $p<0.05$ ), serta motivasi kerja dengan nilai  $p=0.01$  ( $p<0.05$ ) terhadap implementasi keselamatan pasien. Kesimpulan, sebagian besar perawat menyatakan bahwa pengetahuan, beban kerja, dan motivasi berhubungan terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien. Adapun faktor yang paling kuat berhubungan terhadap implementasi keselamatan pasien yaitu faktor beban kerja perawat dengan nilai  $\text{Exp}(B)$  4.504, yang artinya beban kerja berhubungan 4.5 kali lipat terhadap implementasi keselamatan pasien. Diharapkan RSUD Labuang Baji dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan keselamatan pasien serta pimpinan dapat memberikan motivasi yang tinggi terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien.

**Kata kunci :** Kinerja Perawat, Keselamatan Pasien, Covid-19

### ABSTRACT

*The purpose of this study was to analyze the relationship between nurse performance and the implementation of patient safety during the Covid-19 pandemic at Labuang Baji Hospital, Makassar City. This research method uses quantitative research methods with a cross sectional approach. Collecting data using a questionnaire. The sample in this study were all 100 nurses of the Inpatient Installation of Labuang Baji Hospital. Data analysis using the chi square test is to see the relationship between the independent variable and the dependent variable. The results showed that there was a relationship between nurses' knowledge with  $p$  value = 0.008 ( $p < 0.05$ ), nurse workload with  $p$  value = 0.02 ( $p < 0.05$ ), and work motivation with  $p$  value = 0.01 ( $p < 0.05$ ) on the implementation of patient safety. . In conclusion, most nurses stated that knowledge, workload, and motivation were related to the implementation of patient safety implementation. The factor that is most strongly related to the implementation of patient safety is the nurse's workload factor with an  $\text{Exp}(B)$  value of 4,504, which means that the workload is 4.5 times related to the implementation of patient safety. It is hoped that Labuang Baji Hospital can improve the implementation of patient safety education and training and the leadership can provide high motivation for the implementation of patient safety implementation*

**Keywords:** Nurse Performance, Patient Safety, Covid-19

<https://doi.org/10.33860/jik.v15i3.674>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).

## PENDAHULUAN

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi asesmen risiko, identifikasi dan pengelolaan risiko pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden dan tindak lanjutnya, serta implementasi solusi untuk meminimalkan timbulnya risiko dan mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.<sup>1</sup>

Tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang keselamatan pasien, motivasi dan sikap merupakan faktor - faktor internal yang sangat berpengaruh. Untuk dapat mewujudkan penerapan keselamatan pasien di Rumah Sakit sangat dipengaruhi peran Sumber Daya Manusia pemberi pelayanan. Sumber Daya Manusia yang mempunyai populasi terbesar di Rumah Sakit dibandingkan dengan tenaga lainnya dan memiliki waktu paling lama kontak langsung dengan pasien adalah perawat. Perawat merupakan petugas kesehatan yang mempunyai peranan sangat penting dalam proses pengobatan pasien.<sup>2</sup> perawat menghadapi beban kerja yang berat yang dapat dikaitkan dengan efek negatif pada kepuasan kerja.<sup>3</sup>

Negara – negara anggota WHO telah menyetujui Resolusi Dewan Kesehatan Dunia tentang keselamatan pasien sebagai pengakuan atas kebutuhan untuk mengurangi cedera pada pasien dan kesulitan pada keluarga pasien akibat dari pelayanan medis yang tidak memadai. Resolusi ini juga menekankan bahwa keselamatan pasien penting untuk meminimalisir biaya yang timbul akibat perawatan yang berulang dan biaya penanganan infeksi yang terjadi akibat pelayanan medis.<sup>4</sup>

Selama wabah, risiko penularan yang lebih tinggi terjadi bagi beberapa kelompok pekerja yang berada di garis depan tanggap darurat, seperti pekerja perawat kesehatan khususnya mereka yang secara aktif terlibat dalam penanggulangan wabah pandemi Covid-19 saat ini, negara-negara seperti Italia dan Tiongkok telah melaporkan bahwa perawat kesehatan telah menyumbangkan sekitar 20 % dari jumlah total kasus yang dikonfirmasi positif.<sup>5</sup> Semenjak munculnya Virus Covid-19 menjadikan semua sarana pelayanan kesehatan di Indonesia khususnya Rumah Sakit sebagai garda terdepan untuk berusaha meminimalisir

risiko penularan virus tersebut. Tenaga kesehatan khususnya perawat adalah tenaga medis yang hampir 90% sering berinteraksi dengan pasien, hal ini menyebabkan masyarakat merasa takut untuk berobat ke Rumah Sakit akibat tingginya angka transmisi penularan virus Covid-19.

Awal Maret 2019, ada lebih dari 3.300 petugas kesehatan yang telah terinfeksi COVID-19 menurut data dari Komisi Kesehatan Nasional Cina, dan mengakibatkan 22 orang petugas kesehatan yang meninggal pada akhir Februari. Di Italia terdapat sekitar 20% petugas kesehatan yang terinfeksi virus corona dan beberapa diantaranya dinyatakan meninggal dunia. Sementara di Indonesia hingga bulan Desember tahun 2020 terlapor sebanyak 342 orang dokter dan perawat yang terinfeksi virus mematikan tersebut dan dinyatakan telah meninggal karena COVID-19 ini. Hal tersebut diperparah karena beberapa faktor antara lain lonjakan kasus pasien yang semakin hari semakin bertambah, para tenaga medis bekerja di bawah tekanan esktrm, proses skrining pasien yang kurang baik, terbatasnya alat pelindung diri bahkan para perawat belum memperoleh pelatihan dalam penanganan keadaan pandemi.<sup>6</sup>

Badan Organisasi Kesehatan Dunia melaporkan ada lebih dari 22.000 petugas medis yang tersebar di 52 wilayah dinyatakan telah terkena virus corona (Covid-19). Para petugas kesehatan tersebut diketahui terinfeksi ketika melakukan perawatan pada pasien Covid-19. Walaupun menurut Organisasi Badan Dunia, mengungkapkan, jumlah tersebut sebenarnya sangat jauh lebih besar karena tidak adanya laporan sruveilans mengenai keadaan infeksius di antara para petugas kesehatan.<sup>7</sup>

Berdasarkan data awal yang ditemukan peneliti pada salah satu Rumah Sakit pemerintah di Kota Makassar yaitu RSUD Labuang Baji, peneliti menemukan jumlah kasus penularan virus Covid-19 antara perawat dan pasien yang dirawat berfluktuatif selama 6 bulan terakhir, bulan April : 8 orang, Mei : 46 orang, Juni: 68 orang, Juli : 99 orang, Agustus : 54 orang dan September: 53 orang (Rekam Medik RSUD Labuang Baji Makassar, 2020). Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa transmisi penularan virus Covid-19 antara perawat dan pasien masih tinggi, sehingga peneliti ingin menganalisis hubungan kinerja perawat terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien di masa pandemic Covid-

19.

## METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif analitik desain *cross sectional* pada bulan Agustus Tahun 2021. Populasi adalah perawat di RSUD Labuang Baji Makassar dengan jumlah sampel 100 orang perawat dengan metode accidental sampling pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuesioner.

Entri dan analisis data menggunakan spss 22.0 analisis data secara bivariat. Uji yang digunakan adalah uji chi-square pada kemaknaan p-value 0,05% data disajikan dalam bentuk tabel.

## HASIL

Hasil penelitian menunjukkan partisipasi responden sebanyak 100 orang dengan karakteristik; responden perawat perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 78% dibanding dengan perawat laki-laki sebesar 22% (Tabel 1).

**Tabel. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2021**

Karakteristik	n	%
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-Laki	22	22,0
Perempuan	78	78,0
<b>Masa Kerja</b>		
<5 Tahun	19	19,0
5-10 Tahun	27	27,0
>10-15 Tahun	28	28,0
>15-20 Tahun	11	11,0
>20 Tahun	15	15,0
<b>Mengikuti Pelatihan</b>		
Ya	56	56,0
Tidak	44	44,0

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar paling banyak adalah pada kelompok masa kerja >10-15 Tahun paling banyak dengan jumlah 28 perawat (28%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar yang telah mengikuti pelatihan di peroleh data perawat yang telah mengikuti pelatihan yaitu 56

**Tabel.3 Hubungan Antara Pengetahuan, Beban Kerja Dan Motivasi Dalam Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien**

Variabel	Implementasi Penerapan Keselamatan Pasien		Total	P
	Buruk	Baik		

responden (56%). Distribusi Frekuensi Variabel Penelitian Distribusi frekuensi responden berdasarkan variabel penelitian Pengetahuan, Beban Kerja dan Motivasi disajikan dalam tabel 2.

**Tabel.2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Variabel Penelitian Pengetahuan, Beban Kerja dan Motivasi di RSUD Labuang Baji Makassar Tahun 2021**

Variabel	RSUD Labuang Baji Makassar	
	n	%
<b>Pengetahuan</b>		
Baik	51	51,0
Kurang	49	49,0
<b>Beban kerja</b>		
Tinggi	55	55,0
Rendah	45	45,0
<b>Motivasi</b>		
Baik	49	49,0
Kurang	51	51,0

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa distribusi frekuensi pengetahuan baik responden di RSUD Labuang Baji Makassar lebih tinggi yaitu sebanyak 51,0% . distribusi frekuensi beban kerja baik responden di RSUD Labuang Baji Makassar lebih tinggi yaitu sebanyak 55,0%. dan distribusi frekuensi motivasi kerja baik responden di RSUD Labuang Baji Makassar lebih tinggi yaitu sebanyak 49,0%.

Berdasarkan tabel 3 diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien dengan nilai  $p=0,008 < \alpha=0,05$ . Hasil terbanyak diperoleh dengan pengetahuan baik dan implementasi penerapan keselamatan pasien baik sebanyak 58,8%. diperoleh hasil bahwa ada hubungan beban kerja terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien dengan nilai  $p=0,02 < \alpha=0,05$ . Hasil terbanyak diperoleh dengan beban kerja tinggi dan implementasi penerapan keselamatan kurang sebanyak 69,1%. Dan diperoleh hasil bahwa ada hubungan motivasi terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien dengan nilai  $p=0,01 < \alpha=0,05$ . Hasil terbanyak diperoleh dengan motivasi kurang dan implemenasi penerapan keselamatan pasien kurang sebanyak 68,6%.

	n	%	n	%	n	%	
<b>Pengetahuan</b>							
Kurang	34	69.4	15	30.6	49	100	0,08
Baik	21	41.2	30	58.8	51	100	
<b>Beban Kerja</b>							
rendah	17	37.8	28	62.2	45	100	0,02
tinggi	38	69.1	17	30.9	55	100	
<b>Motivasi</b>							
Kurang	35	68.6	16	31.4	51	100	0,01
Baik	20	40.8	29	59.2	49	100	

## PEMBAHASAN

Partisipasi 100 responden penelitian ini menemukan bahwa perawat perempuan lebih banyak dibanding laki-laki di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan hasil penelitian perawat perempuan lebih tinggi yaitu sebesar 78% dibanding dengan perawat laki-laki sebesar 22%. Secara psikologi, perempuan memiliki sifat atau naluri keibuan yang dibutuhkan dalam melayani, sehingga diharapkan sifat perawat perempuan lebih sabar dan perhatian dalam memberikan pelayanan.<sup>8</sup>

Kesetaraan gender (jenis kelamin) didalam profesi kesehatan terdapat dua per tiga sumber daya di bidang kesehatan baik sebagai seorang dokter maupun sebagai perawat secara keseluruhan adalah perempuan, dimana untuk asia tenggara sendiri terdapat 79% perawat berjenis kelamin perempuan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa untuk di negara-negara Asia Tenggara umumnya profesi sebagai perawat adalah dengan jenis kelamin perempuan, karena perempuan dianggap lebih care dan lebih memiliki naluri keibuan dalam merawat pasien.<sup>9</sup>

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masa kerja perawat di instalasi rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar paling banyak adalah pada kelompok masa kerja >10-15 Tahun paling banyak dengan jumlah 28 perawat (28%). Lama bekerja bisa mempengaruhi kinerja seseorang. Semakin lama seseorang bekerja maka semakin tinggi pula tingkat kedewasaannya dalam mengelola setiap masalah yang terjadi ditempat kerja.<sup>8</sup>

Lama kerja merupakan suatu kurun waktu atau lamanya seorang tenaga kerja itu bekerja disuatu tempat yang dimulai dari orang itu mulai bekerja hingga waktu tertentu.<sup>9</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa lama kerja perawat di ruang rawat inap RSUD Labuang Baji Makassar diatas 5 tahun sehingga tentu akan memiliki pengalaman dan kinerja yang lebih baik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perawat di Instalasi Rawat Inap RSUD Labuang Baji Makassar yang telah mengikuti pelatihan di peroleh data perawat yang telah mengikuti pelatihan yaitu 56 responden (56%). Pelatihan adalah bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek dari pada teori.<sup>10</sup>

Pelatihan itu sangat berkaitan dengan peningkatan kemampuan dan keterampilan seorang karyawan yang sudah menduduki suatu jabatan dengan tugas tertentu. Perawat yang terlatih akan sangat mempengaruhi dan menentukan kualitas kinerjanya.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perawat yang bekerja di RSUD Labuang Baji Makassar banyak yang berupaya meningkatkan keilmuan melalui pelatihan-pelatihan baik yang diselenggarakan oleh pihak rumah sakit maupun yang diselenggarakan oleh pihak luar dari rumah sakit. Peningkatan keilmuan penting bagi perawat agar perawat dalam memberikan asuhan keperawatan selalu berdasarkan *evidence based* yang terkini.

Keselamatan pasien atau *patient safety* merupakan sistem pelayanan Rumah Sakit yang memberikan asuhan pasien secara lebih aman. Termasuk didalamnya prosedur :mengukur (*assessing*) risiko, identifikasi, dan pengelolaan risiko terhadap pasien, pelaporan dan analisis insiden, kemampuan untuk menindaklanjuti insiden serta menerapkan solusi untuk mengurangi serta meminimalisasi risiko yang juga melalui komunikasi dengan pasien. Dapat dikatakan bahwa fokus utama *patient safety* adalah upaya yang dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan.<sup>12</sup>

*Patient Safety* didefinisikan sebagai suatu sistem dimana Rumah Sakit membuat asuhan yang aman. Sistem ini mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan (*commision*) atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya

diambil (ommission).<sup>13</sup>

Hubungan kinerja perawat pada penelitian ini adalah hal yang dijadikan bahan acuan dalam mengukur keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar. Berdasarkan teori diatas maka hal ini bisa dikaitkan dengan hasil penelitian di RSUD Labuang Baji Makassar yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan kinerja perawat terhadap keselamatan pasien di RSUD Labuang Baji Makassar yang menunjukkan bahwa kinerja perawat berhubungan terhadap keselamatan pasien terdiri dari pengetahuan, beban kerja, dan motivasi kerja.

Kinerja seseorang dapat diartikan sebagai suatu kombinasi dari kemampuan, usaha dan kesempatan yang dapat dinilai dari hasil kerjanya.<sup>14</sup> Tingginya dampak fisik maupun psikologis yang menimpa perawat selama masa pandemi Covid-19 ini tentu akan mempengaruhi kinerja perawat untuk melaksanakan peran-perannya dalam merawat pasien Covid-19. Hal ini juga diperparah dengan tingginya kebutuhan akan tenaga kesehatan dimasa Pandemi Covid-19 sangat penting terutama tenaga perawat, karena perawat sendiri merupakan salah satu tenaga kesehatan yang paling depan (*frontline*) dalam melakukan perlawanan terhadap Covid -19 dalam pemberian asuhan keperawatan ke pasien.<sup>14</sup>

Pengetahuan adalah fakta, keadaan atau kondisi tentang pengertian mencakup kombinasi dari kesadaran sederhana tentang fakta dan pemahaman tentang bagaimana fakta itu berkaitan satu sama lain.<sup>16</sup> Pengetahuan tentang *patient safety* merupakan hal yang penting, karena jika pengetahuan perawat tentang *patient safety* kurang maka jelas ini akan berpengaruh terhadap kinerja perawat itu sendiri dalam penerapan *patient safety* di Rumah Sakit.<sup>15</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan di RSUD Labuang Baji Makassar diperoleh hasil bahwa ada hubungan pengetahuan terhadap implmentasi penerapan keselamatan pasien dengn nilai  $p = 0,08 < \alpha = 0,05$ . Hasil tertinggi diperoleh dengan pengetahuan baik dan implementasi penerapan keselamatan pasien baik sebanyak 58,8%. Pengetahuan yang baik memungkinkan perawat di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki implementasi penerapan keselamatan pasien yang baik hal ini karena sebagian besar item pernyataan pada pengetahuan sudah dijawab benar oleh perawat hal ini sebagian besar

perawat telah mengikuti pelatihan keselamatan pasien.

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam pengetahuan menunjukkan bahwa item pertanyaan yang paling tinggi tingkat benar (99,0%) adalah pada item “WHO menganjurkan tenaga medis yang memberikan layanan kepada pasien suspek atau terkonfirmasi Covid19 menggunakan masker”. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki pengetahuan yang tinggi dalam implementasi penerapan keselamatan pasien.

Sementara untuk pertanyaan dengan tingkat salah yang paling tinggi (88,0%) adalah pada item “menurut WHO dalam mencuci tangan ada beberapa langkah yaitu”. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan cara mencuci tangan dengan baik dan benar menurut WHO bagi perawat RSUD Labuang Baji Makassar masih perlu pelatihan.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Aminayanti et al (2021) berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, dapat disimpulkan variabel pengetahuan, secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSUD Sekayu, yang artinya semakin tinggi nilai pengetahuan, maka semakin disiplin perawat dalam melaksanakan prosedur keselamatan pasien.<sup>2</sup>

Menurut Damianus et al (2020) beban kerja adalah sekumpulan atau sejumlah kegiatan yang harus diselesaikan oleh suatu unit organisasi atau pemegang jabatan dalam jangka waktu tertentu.<sup>21</sup> Beban kerja umumnya mengacu pada jumlah usaha yang dilakukan seorang pekerja untuk memenuhi tuntutan yang melekat dalam pekerjaannya dalam keadaan fisik yang ditentukan, mengenai kondisi kerja dan berbagai mekanisme yang ada dalam peran pekerjaan.<sup>17</sup>

Seorang perawat mempunyai tugas dan bertanggung jawab penuh selama 24 jam terhadap asuhan keperawatan pasien mulai dari pasien masuk sampai keluar Rumah Sakit. Pelaksanaan perawatan di ruangan adalah tenaga perawat profesional yang diberi wewenang untuk melaksanakan pelayanan keperawatan di ruangan.<sup>13</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan beban kerja di RSUD Labuang Baji Makassar terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien dengan nilai  $p = 0,02 < \alpha = 0,05$ . Hasil terbanyak yaitu pada beban kerja

tinggi dan implementasi penerapan keselamatan kurang sebanyak 69,1%

Beban kerja yang tinggi memungkinkan perawat di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki implementasi penerapan keselamatan pasien yang rendah. Hal ini karena sebagian besar perawat telah sesuai dengan aturan yang ada. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki beban kerja yang tinggi sehingga dalam implementasi penerapan keselamatan pasien tidak maksimal.

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam beban kerja menunjukkan bahwa item pernyataan yang paling tinggi tingkat tidak setujunya (40,0%) adalah pada item “deskripsi pekerjaan yang diberikan dimassa pandemi covid tidak sesuai dengan kemampuan dan keterampilan perawat” dan “jadwal dan waktu bekerja perawat dimassa pandemic covid sudah sesuai dengan aturan yang ada.

Hubungan yang signifikan juga terdapat pada beban kerja terhadap kompetensi perawat dalam pelaksanaan asuhan keperawatan di ruang rawat inap RSU Sele Be Solu Kota Sorong.<sup>18</sup>

Motivasi adalah dorongan yang ada dalam diri manusia yang menyebabkan ia melakukan sesuatu. Motivasi keperawatan merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi antara sikap, kebutuhan, persepsi, dan keputusan yang diambil oleh seorang perawat. Selanjutnya motivasi akan dikaitkan dengan tindakan, sebab motif yang besar tidak efektif tanpa ada tindakan yang merupakan *follow-up* dari motif tersebut Sering tidak disadari oleh perawat - perawat yang mempunyai prestasi kerja tinggi karena mempunyai motivasi yang tinggi pula, sebaliknya mereka yang mempunyai motivasi rendah akan memiliki prestasi kerja yang rendah, hal ini dapat mempengaruhi dengan pelaksanaan *patient safety*.<sup>19</sup>

Variabel motivasi kerja perawat merupakan variabel yang paling dominan dan paling berhubungan secara nyata terhadap penerapan program *patient safety*. Semakin tinggi motivasi kerja perawat, maka akan semakin tinggi pula keberhasilan penerapan program *patient safety*.<sup>20</sup>

Motivasi yang diberikan oleh pimpinan kepada bawahan di masa pandemi saat ini sangatlah penting, mengingat risiko yang dihadapi perawat sangatlah besar.<sup>14</sup>

Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi kerja di RSUD Labuang Baji Makassar. diperoleh hasil bahwa ada hubungan motivasi dengan implementasi penerapan keselamatan pasien dengan nilai  $p=0,01 < \alpha=0,05$ . Hasil terbanyak yaitu dengan motivasi kurang dan implemenasi penerapan keselamatan pasien kurang sebanyak 68,6% . Ini berarti bahwa jika motivasi tinggi akan ikut dengan meningkatnya penerapan indikator keselamatan pasien. Hal ini diasumsikan bahwa penerapan indikator keselamatan pasien tinggi ketika diberikan motivasi.

Berdasarkan distribusi frekuensi setiap pernyataan dalam motivasi kerja menunjukkan bahwa item pernyataan yang paling tinggi tingkat tidak setujunya (39,0%) adalah pada item “saya merasa senang jika diberi kesempatan untuk diberi kepercayaan sebagai perawat di ruang isolasi Covid” dan “ setiap hari tim komite keselamatan pasien melakukan motivasi, edukasi, konsultasi, pemantauan dan penilaian kepada perawat tentang penerapan program keselamatan pasien”. Hal ini menunjukkan bahwa perawat di RSUD Labuang Baji Makassar memiliki motivasi kerja yang kurang sehingga dalam implementasi penerapan keselamatan pasien tidak maksimal.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnawati et al (2016) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara motivasi perawat dengan keselamatan pasien di ruang perawatan intensif RSUP Sanglah Denpasar.<sup>22</sup>

## KESIMPULAN DAN SARAN

Sebagian besar perawat di RSUD Labuang Baji menyatakan bahwa pengetahuan, beban kerja dan motivasi yang buruk turut berhubungan terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien. Diharapkan RSUD Labuang Baji dapat meningkatkan pelaksanaan pendidikan dan pelatihan tentang keselamatan pasien serta pimpinan dapat memberikan motivasi yang tinggi terhadap implementasi penerapan keselamatan pasien.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Tak lupa ucapkan kepada perawat RSUD Labuang Baji Makassar karena telah memberikan waktu dan kesempatan untuk berpartisipasi dalam penelitian ini, terimah kasih pula kepada RSUD Labuang Baji Makassar telah memberikan izin penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

1. Salawati, L. (2020). *Penerapan Keselamatan Pasien Rumah Sakit*. Averrous: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Malikussaleh, 6(1), 98–107
2. Aminayanti et al (2021). *Pengaruh Pengetahuan, Sikap dan Motivasi Perawat terhadap Pelaksanaan Keselamatan Pasien pada Unit Rawat Inap Rumah Sakit Umum Daerah Sekayu*. Jurnal Health Sains 2 (7).1.
3. Vatania jawad et al (2020). *Safety Climate And Related Factors In Rehabilitation Nurses Of Hospitals In Iran*. IOS Press.1-8
4. Renoningsih et al. 2016). *Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Patient Safety pada Perawat di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Umum Pancaran Kasih GMIM Manado*. Community Health, 1(3).
5. Lancet.COVID-19: *Protecting Health-Care Workers*. London: England; 2020.
6. Guo J, Liao L, Wang B, Li X, Guo L, Tong Z, dkk. *Psychological effects of COVID-19 on hospital staff: A national cross-sectional survey in mainland China*. Vasc Investig Ther. 2021;4(1):6–22
7. Fadli F, Safruddin S, Ahmad AS, Sumbara S, Baharuddin R. *Faktor yang Mempengaruhi Kecemasan pada Tenaga Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19*. J Pendidik Keperawatan Indones. 2020;6(1):57–65
8. Manorek, H. (2018). *Faktor- Faktor yang Berhubungan dengan Penerapan Sasaran Keselamatan Pasien pada Perawat di Ruang Rawat Inap*. e-journal keperawatan 7(1).
9. Waniadi. (2019). *faktor-faktor yang berhubungan dengan kinerja perawat di ruang rawat RS Muhammadiyah Palembang*
10. Zainal, V.R (2015). *Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan*; Dari Teori ke Praktik. Jakarta:Rajagrafindo Persada.
11. Hidayat, a. Aziz alimul (2017) *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan, Salemba medika dimensi*.
12. Jaladara, dkk (2015). *Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Praktik Perawat Mengenai Keselamatan Pasien (patient safety) di Instalasi Gawat Darurat RS X Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. 3(1).
13. Permenkes No 1691 THN 2011. *Kelematan Pasien di Rumah Sakit*. Jakarta : Kementrian Lingkungan Hidup
14. Soleha siti et al (2021). *Analisis Factor Kinerja Perawat Dalam Menerapkan Asuhan Keperawatan Di Massa Pandemic Covid-19 Di Rumah Sakit*. Jurnal Aisyiyah Medika.6(2):264-283
15. Pratama. (2017). *Hubungan tingkat pengetahuan tentang penerapan patient safety dengan persepsi penerapan patient safety oleh perawat di RSUD dr. Soedirman Mangoen Soemarso Wonogiri*. Skripsi. Departemen Keperawatan Fakultas Kedokteran. Semarang : Universitas Diponegoro
16. Cahyono Agung. (2015). *Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Pengelolaan Keselamatan Pasien Di Rumah Sakit*.jurnal ilmiah WIDYA.3(2):97-102
17. Nwanzu Lucky Chiyem.(2020). *Examining The Moderating Role Of Workload In The Relationship Between Emotional Intelligence And Caring Behavior In Hyealthcare Organization*. Int Journal Of Business Science And Applied Management:Nigeria.15(1):17-29
18. Nasedum .R Ivana.(2019) *Hubungan Beban Kerja Dan Pelatihan Terhadap Efektivitas Kerja Perawat Dalam Pelaksanaan Asuhan Keperawatn Di Ruang Rawat Inap BLUD RSU Sele Be Solu Kota Sorong*. Jurnal Inovasi Kesehatan: Sorong.1(1):26-30
19. Handayani Urmila et al (2020). *Pengaruh Kemampuan Perawat Dan Motivasi Kerja Perawat Terhadap Kinerja Pelayanan Keperawatan Diruang Rawat Inap RSUD Dr.Moch Ansari Saleh Banjarmasin Tahun 2020*:1-8
20. Handayani.s. et al (2020) *faktor yang berhubungan dengan kinerja tenaga kesehatan di rawat inap RSUD butusangkar 440*. Jurnal endurance 3(3) 56-68
21. Damianus et al (2020) *Effect Of Workload, Incentives, And Work Environment On Employee Performance In The Midst Of Covid-19 Pandemic At UPTD Menembo-Nembo Hospital Type-C Bitung*. Jurnal EMBA.9(3) 242-251
22. Krisnawati et al (2016). *The Relationship Between Motivation And Work Commitmen Of Nurses With The Implementation Of Patient Safety In The Intensive Room Of Sanglah Hospital Denpasar*.community of publishing in nurshing (CHOPING).4(3)29-35